

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 (dalam Syafril, 2012:46) menggariskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mengembangkan potensi anak, hal ini tentu diperankan oleh pendidik guna untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Sehubungan dengan itu, diungkapkan oleh Prayitno (dalam Syafril 2012 : 65) bahwa tanggung jawab seorang pendidik adalah “kewajiban pendidikan adalah menyelenggarakan praktek pendidikan terhadap sejumlah anak (peserta didik) yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperkembangkan semua potensi yang dikaruniakan Allah kepada anak secara optimal”.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, pendidik seyogyanya mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa pada seluruh mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajarannya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran matematika dituntut keaktifan dan kerjasama siswa untuk memperdalam materi yang telah dipelajari di sekolah. Siswa juga harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, hingga siswa lebih memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil jika siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019 dan tanggal 14 Januari 2019 di kelas VA SDN 34 Air Pacah pada materi tentang volume kubus dan balok. Pada saat itu pembelajaran matematika berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru kemudian menyalin catatan yang diberikan guru. Ketika mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional dan belum bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai media pembelajaran karena itulah Siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Sedangkan di kelas VB saat guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi apa yang belum dipahaminya, siswa hanya diam dan pada saat guru memberikan latihan, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan dan banyak mencontoh pekerjaan temannya.

Kemudian pada pelaksanaan diskusi guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai media atau alat saat menjelaskan pelajaran. Selain itu, pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas terlihat beberapa siswa yang bercerita dengan temannya, ada 2 orang siswa yang tidak bisa diam di kelas, sehingga konsentrasi belajar siswa yang lain menjadi terganggu, dengan itu penulis melihat bahwa diskusi pada saat pembelajaran matematika belum terlaksana dengan baik. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang lain menjadi terganggu. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal untuk pembelajaran matematika di kelas V SDN 34 Air Pacah adalah 76. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika pada ujian tengah semester kelas V SDN 34 Air Pacah tahun ajaran 2018/2019 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Persentase Siswa Yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika Ujian Tengah Semester Kelas V SDN 34 Air Pacah Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
VA	28	5 orang	17.85 %	23 orang	82.15 %
VB	28	3 orang	10.72 %	25 orang	89,28 %

Sumber : guru kelas V SDN 34 Air Pacah

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa siswa yang tuntas di kelas VA ada 5 orang siswa, dan siswa yang tuntas di kelas VB ada 3 orang siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran aktif pada saat proses pembelajaran. Salah satu model

yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya matematika adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Model ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara berpasangan dalam menemukan penyelesaian suatu permasalahan. Menurut Istarani (2011:67), “model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran diawali dengan pertanyaan untuk dipikirkan oleh peserta didik dan meminta untuk berpasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan dalam kelas”.

Pada penelitian ini selain menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* penulis juga menggunakan suatu media. Media yang digunakan yaitu media komik. Alasannya, karena pada umumnya siswa sekolah dasar lebih menyukai bacaan yang bersifat menghibur. Selain dapat digunakan sebagai media, komik ini dapat memacu keinginan siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran, juga dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Sehingga dengan adanya media komik ini, dapat menjadikan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika yaitu dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Disertai Media Komik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SDN 34 Air Pacah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Diskusi pada saat pembelajaran matematika belum berjalan dengan baik.
- 2) Guru hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai media pembelajaran.
- 3) Siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran.
- 4) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum bervariasi.
- 5) Guru masih terfokus di depan kelas saja pada saat melaksanakan diskusi.
- 6) Hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 34 Air Pacah masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada hasil belajar matematika kelas V SDN 34 Air Pacah yang dilihat dari aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media komik lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media komik lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Penulis, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menulis skripsi serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru SD, dapat dijadikan pedoman dalam penerapan model *Think Pair Share* disertai media komik dalam proses pembelajaran matematika di SD.
- 3) siswa, dapat bermanfaat sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD.
- 4) Sekolah, dapat meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.